

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Bentuk Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2005, hlm.60).

Lincoln and Guba dalam Sukmadinata (2005, hlm.60) melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik bahwa “kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan suatu kesatuan berbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Para peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Melalui pengalaman kita mengkonstruksi pandangan kita tentang dunia sekitar, dan hal ini menentukan bagaimana kita berbuat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Naturalistik Inkuiri. Menurut Lincoln & Guba (1985, hlm.7) terdapat istilah naturalistik inkuiri seperti contohnya Postpositivistik, etnografi, fenomenolog, subjektif, studi kasus, kualitatif, hermeneutik, dan humanistik. Naturalistik inkuiri merupakan metode yang berorientasi pada penemuan yang meminimalisir manipulasi peneliti atas objek penelitian/studi (Lincoln & Guba, 1985, hlm.11). Selanjutnya Lincoln & Guba menggolongkan metode naturalistik inkuiri menjadi dua yaitu Naturalistik Inkuiri interaktif dan non interaktif. Model Naturalistik ini penting karena mempunyai suatu sejarah yang terkemuka.

Selanjutnya Guba (1985, hlm.11) mengemukakan, bahwa inkuiri naturalistik mempunyai beberapa karakteristik antara lain :

1. Dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan stimulus variabel bebas atau kondisi *anticiden* yang merupakan dimensi penting sekali.

2. Dimensi penting lainnya ialah apa yang dilakukan oleh peneliti dalam membatasi rentangan respons dari keluaran subjek
3. Tidak mewajibkan peneliti terlebih dahulu membentuk konsepsi-konsepsi atau teori-teori tertentu mengenai lapangan perhatiannya, sebaiknya ia dapat mendekati lapangan perhatian dan pemikiran murni dan terbuka, menampilkan dan memunculkan peristiwa-peristiwa nyata.
4. Istilah naturalistik merupakan istilah yang memodifikasi penelitian atau metode, tetapi tidak memodifikasi gejala-gejala.

Naturalistik Inkuiri interaktif merupakan suatu pendalaman studi yang mempergunakan teknik *face-to-face* (bertatap muka) untuk mengumpulkan data dari orang-orang yang diteliti. Para peneliti kualitatif membangun suatu kompleks, gambar *holistic* dengan uraian perspektif penutur asli yang terperinci. Adapun juga Naturalistik Inkuiri noninteraktif merujuk kepada penelitian analitis, menyelidiki konsep dan peristiwa historis melalui suatu data analisis dokumen. Para peneliti mengidentifikasi studi, lalu menyatukan data untuk menyediakan suatu pemahaman konsep atau suatu peristiwa masa lampau yang boleh atau tidak boleh akan menjadi tampak secara langsung. Dokumen yang dibuktikan keasliannya merupakan sumber utama dari data. Peneliti menginterpretasikan “fakta” untuk menyediakan penjelasan tentang masa lampau dan menjelaskan makna kolektif dibidang pendidikan yang bisa jadi praktik isu dan arus dasar (Fauzan, 2013, hlm.68-69).

## **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Berdasarkan berbagai pertimbangan secara empiris serta karena keterbatasan kemampuan jangkauan peneliti (waktu, biaya dan lingkup masalah yang akan diteliti), kemudian dari hasil konsultasi dengan guru mata pelajaran sejarah mengenai kelas mana yang layak untuk diteliti atas beberapa pertimbangan dari berbagai aspek, maka pemilihan dan penentuan lokasi dan objek penelitian ini adalah Kelas XI IPS C SMA Angkasa Kota Bandung.

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Berdasarkan rancangan naturalistik (Lincoln dan Guba, 1985) bahwa yang dijadikan subjek penelitian disini antara lain mengikuti kegiatan pembelajaran nilai-nilai kepahlawanan melalui peristiwa lokal Bandung Lautan Api di kelas

bersama guru pendidikan sejarah, informasi yang digali dari kepala sekolah, pembantu kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan dan siswa SMA Angkasa Husein Sastranegara Kota Bandung. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh sumber data yang dapat memberikan informasi, sehingga dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm.201), subjek penelitian berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai. Sumber penelitian ini merupakan informasi data yang ditarik dan dikembangkan secara purposive. Berdasarkan pernyataan tersebut yang dijadikan sebagai subjek penelitian yakni siswa kelas XI IPS C, guru, dan sumber bahan cetak (kepuustakaan) yang meliputi: Jurnal, hasil penelitian terdahulu, buku teks, disertasi, tesis, yang berkaitan dengan masalah pembelajaran sejarah lokal.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono (2005, hlm.49) dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah tempat (*place*) yaitu sekolah, aktivitas (*activity*) yaitu proses belajar mengajar, dan pelaku (*actors*) yaitu guru dan murid. Sampel dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan atau informan, teman dan guru dalam penelitian. (Lincoln dan Guba, 1985) mengemukakan bahwa “*Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations its purpose maximize information, not to facilitate generalization*”. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel penelitian konvensional (kuantitatif). Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Lincoln dan Guba (1985), dalam penelitian naturalistik spesifikasi sampel *purposive*, yaitu 1) *Emergent sampling design*/sementara, 2) *Serial selection of sample units*/menggelinging seperti bola salju (*snow ball*), 3) *continuous adjustment or “focusing” of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *Selection to the point of redundancy*/ dipilih sampai jenuh.

### **3.2.3 Data Penelitian**

Mohamad ully purwasatria, 2017

PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN MELALUI PERISTIWA LOKAL BANDUNG LAUTAN API  
Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm.102) dalam penelitian naturalistik (*naturalistic inquiry*), sumber data atau populasi dan sampel yang digunakan adalah sampel purposive (*purposive sampling*). Sampel purposive adalah strategi untuk memilih kelompok-kelompok kecil atau individu-individu yang mungkin dapat mengetahui atau bersifat informatif tentang suatu fenomena atau pengalaman seseorang yang diperlukan (McMillan dan Schumacher, 2001, hlm.433).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dimaksudkan sebanyak mungkin untuk memperoleh informasi dengan segala kompleksitas yang berkaitan dengan substansi materi peristiwa lokal Bandung Lautan Api dalam pengembangan nilai kepahlawanan namun demikian, pemilihan sampel purposive tidak dimaksudkan untuk mencari persamaan yang mengarah pada pengembangan generalisasi melainkan sebaliknya dimaksudkan untuk mencari informasi secara rinci yang sifatnya spesifik yang memberikan ciri khas yang unik. Tujuan lain dari pengambilan sampel adalah untuk mengembangkan informasi yang diperlukan sebagai landasan dari desain yang timbul dan teori yang mendasar (*grounded theory*) yang muncul dari telaah ini (Lincoln dan Guba, 1985, hlm.201).

Proses pengumpulan data penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian. Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat di observasi adalah :

1. Kata-kata diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dari wawancara dan observasi
2. Dokumen berupa kurikulum, satuan pembelajaran, rencana pelajaran, buku paket, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.
3. Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dan masalah penelitian seperti dalam proses belajar mengajar, situasi belajar di perpustakaan dan situasi di lingkungan sekolah.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Kualitas data hasil penelitian yang sangat berpengaruh ada dua hal yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Lincoln dan Guba (1985, hlm.128) menjelaskan, bahwa peneliti diperankan sekaligus sebagai instrumen. Peneliti berusaha untuk responsif dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Estenberg dalam Sugiyono (2005, hlm.27) mendefinisikan interview sebagai berikut.” A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipasif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Terkait dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti disamping melakukan observasi terhadap siswa di kelas XI pertanyaan (wawancara) yang berhubungan dengan bagaimana budaya belajar siswa di kelas dalam pembelajaran sejarah.

Estenberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak berstruktur. Namun dalam penelitian ini wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana Peneliti memberikan kesempatan dan kebebasan kepada informan atau sumber data untuk menjawab dan memberikan informasi kepada peneliti sesuai dengan apa yang ia inginkan dan apa yang ia ketahui

tanpa ada interpretasi dari peneliti. Dalam hal ini informan sendiri yang memberikan interpretasi terhadap apa yang ia ketahui dan ia pahami.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka dalam penelitian ini alat-alat penelitian yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. Catatan lapangan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan. Catatan lapangan ini dipergunakan selama peneliti mewawancarai informan di kelas terutama siswa teknik kejuruan.
- b. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data.
- c. Handycam : alat ini selain dipergunakan untuk merekam aktifitas siswa di kelas, juga dapat dipergunakan sebagai camera yang memotret segala kegiatan siswa di kelas yang meliputi proses belajar mengajar siswa. Pengambilan gambar dilakukan ketika kegiatan wawancara dan observasi berlangsung.

Dengan adanya ketiga alat penelitian ini keabsahan penelitian lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

## **2. Observasi**

Nasution (2003, hlm.90) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Faisal (1990, hlm.56) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (participant observation), observasi yang secara terang terangan atau tersamar (overt observation and cover observation), dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation). Terkait dengan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian ini, observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasif (partisipasif pasif), dimana peneliti datang ke lokasi atau tempat belajar siswa di sekolah untuk mengamati situasi dan aktifitas masyarakat setempat, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Untuk yang secara terang-terangan atau tersamar, maka peneliti dapat berterus terang kepada sumber data (informan) bahwa peneliti sedang

melakukan penelitian. Namun dalam hal-hal tertentu, penelitian juga dilakukan secara tersamar guna menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. Dikhawatirkan pada siswa menjadi tidak alami menjalani pembelajaran sejarah sehingga tidak memberikan informasi sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Sugiyono (2005, hlm.56) mengungkapkan bahwa observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan

Menurut Patton dalam Nasution, (2003, hlm.98), manfaat observasi adalah sebagai berikut:

1. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis dari Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010) yang menyatakan bahwa ada tiga macam kegiatan analisis data yaitu: Reduksi data, Display data, dan Kesimpulan dan Verifikasi data:

#### **a. Reduksi data**

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

Proses reduksi data pada penelitian ini dapat penelitian uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung di SMA Angkasa Husein Sastranegara Kota Bandung yang masih bersifat mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami seperti mentranskrip hasil wawancara dengan informan dari alat perekam ke komputer. Kedua, peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran sejarah ke dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Ketiga, peneliti membuat kalimat dalam bentuk



deskripsi dan membuang data yang peneliti anggap tidak perlu. Selanjutnya, peneliti memfokuskan tiga jenis data dokumentasi, observasi, dan wawancara pada tiga kategori berdasarkan tujuan penelitian antara lain:

1. Nilai-nilai Kepahlawanan dalam peristiwa lokal Bandung Lautan Api.
2. Pengembangan nilai kepahlawanan melalui materi peristiwa lokal di SMA Angkasa Husein Sastranegara Kota Bandung.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam penerapan pembelajaran sejarah melalui peristiwa lokal Bandung Lautan Api di SMA Angkasa Husein Sastranegara Kota Bandung.

### **b. Display Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Miles and Huberman (1984) menyatakan: *“the most frequent form of display data for qualitative research in the past has been narrative text”*.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Adapun pola penyajian data ini akan disajikan dalam 3 kategori yang terdiri dari:

1. Nilai-Nilai kepahlawanan masyarakat Bandung pada peristiwa Bandung Lautan Api dalam pembelajaran sejarah. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan persiapan guru dalam melaksanakan pembelajarannya.
2. Implementasi. Dalam tahap ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, dalam tahap perencanaan merupakan langkah awal bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran sejarah melalui peristiwa lokal Bandung Lautan Api. Dengan demikian, tahap perencanaan ini akan menentukan keberhasilan tahap pelaksanaan. Kedua, pada tahap pelaksanaan peneliti mendeskripsikan tentang proses pembelajaran nilai kepahlawanan yang terjadi di dalam kelas. Ketiga, pada tahap evaluasi ini peneliti mencoba merinci perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya pembelajaran nilai kepahlawanan dalam peristiwa lokal Bandung Lautan Api hingga ditemukan kendala yang dihadapi selama proses perencanaan dan pelaksanaan.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam penerapan pembelajaran sejarah melalui peristiwa lokal Bandung Lautan Api. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan hal-hal yang menjadi kendala selama proses pembelajaran di dalam kelas.

### **c. Kesimpulan / Verifikasi**

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Kemudian dalam melakukan analisis data dengan secara bertahap, data diperoleh selama proses pembelajaran sejarah melalui peristiwa lokal melalui observasi dan wawancara dianalisis. Analisis data menurut Nasution (2003, hlm.126) sudah dimulai sejak merumuskan serta menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data sampai selesai dalam pengumpulan data. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Berdasarkan yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Kemudian analisis data kualitatif, menurut Bogdan dan Bikllen (1982, hlm.157) menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other*

*materials that you accumulate to increase your own understanding of them and enable you to present what you have discovered to others*". Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data merupakan hal yang penting dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Wawancara. Data ini penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap siswa, guru, dan kepala sekolah dalam bentuk rekaman. Selanjutnya hasil rekaman tersebut dipindahkan ke laptop/komputer untuk memudahkan peneliti dalam menganalisisnya guna keperluan penelitian ini.
2. Dokumentasi. Data ini berupa foto atau rekaman video pada saat proses pembelajaran sejarah melalui peristiwa lokal Bandung Lautan Api dan nilai-nilai kepahlawanan berlangsung sesuai apa adanya di dalam kelas.
3. Catatan lapangan. Data ini berupa tulisan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta sikap siswa dari awal sampai akhir.
4. Studi kepustakaan. Data ini diperlukan guna mencari informasi mengenai nilai-nilai kepahlawanan masyarakat Bandung dan pendidikan nilai dalam pembelajaran sejarah

### 3.6 Verifikasi Data

Tingkat kepercayaan naturalistik memiliki kriteria keterpercayaan sesuai dengan karakteristiknya sendiri. Khusus metodologi positivistik membedakan empat kriteria keterpercayaannya berupa validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektivitas. Dalam naturalistik keempatnya diganti oleh Guba dengan istilah kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas, maka Uji keabsahan data dalam penelitian naturalistik inkuiri meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Uji kepercayaan dalam penelitian naturalistik ini dilakukan terhadap data hasil penelitian dengan cara :

#### 1. Kredibilitas

Ada beberapa yang dipakai naturalis untuk menguji kredibilitas suatu studi, yaitu:

- a. menguji terpercayanya temuan, dilakukan dengan cara memperpanjang waktu tinggal bersama mereka, obsevasi lebih tekun dan menguji secara triangulasi.
- b. pertemuan pengarahan dengan kelompok peneliti untuk mengatasi bias, hal ini dipandang penting karena ia berguna di antaranya untuk mencari kesamaan sudut pandang dalam pembuatan tafsir dan makna. Di samping itu juga bermanfaat guna mengembangkan inisiatif, mengembangkan desain dan memperjelas pemikiran para peneliti.
- c. analisis kasus negative, fungsi utama dari analisis ini adalah untuk mengadakan revisi hipotesis. Teknik ini identik dengan uji statistik pada kasus data kuantitatif.
- d. menguji kembali data rekaman, baik dari photo, audio-casette dsb.
- e. mencocokkan hasil temuan kepada obyek studi, ini dilakukan, baik secara formal ataupun informal dan terus menerus. Bahkan sedapat mungkin ringkasan interview dikembalikan kepada responden untuk mendapatkan reaksi, komentar, dan sejenisnya.

2. Transferabilitas merupakan analog dengan generalisasi, Tidak seperti teknik generalisasi/prediksi yang dinyatakan dalam batas keterpercayaan sekian persen. Sebaliknya, berani menyajikan hipotesis kerja disertai deskripsi yang terkait pada waktu dan konteks.
3. Dependabilitas (reliabilitas) pada naturalistik. memandang bahwa realitas itu terkait erat dengan konteks dan waktu, maka menjadi tidak mungkin melakukan replikasi hasil studi. Selain melalui teknik triangulasi yang telah disebutkan tadi, tampaknya teknik audit juga dapat diterapkan dalam kasus ini.
4. Konfirmabilitas (Obyektifitas) erat kaitannya dengan paradigma naturalistik yang memandang bahwa kebenaran itu bersifat value-bound, terkait pada nilai. Itulah sebabnya, untuk menghindari konotasi yang tidak tepat, obyektif itu bersifat publik, universal dan tidak memihak; sedangkan yang subyektif itu menjadi pribadi dan memihak. Di sisi lain, naturalis memandang realitas itu ganda, dalam arti memiliki banyak perspektif, dan erat kaitannya dengan keterikatan pada konteks dan waktu.
5. Mengadakan Membercheck  
Tahap membercheck merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan karena yang dilaporkan oleh peneliti harus sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh responden, dalam tahap membercheck dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi, dalam kaitan itu data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip. Demikian jugahalnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi. Dan data diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan, kemudian penelitian menunjukkannya kepada responden penelitian. Penelitian meminta kepada mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apa bila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai,

maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya.

Pelaksanaan membercheck ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan sifatnya sirkuler serta berkesinambungan. Artinya setelah data diperoleh langsung dibuat dalam bentuk transkrip, kemudian di konfirmasi kepada responden penelitian untuk diperiksa kesesuaiannya, kemudian dilakukan modifikasi, perbaikan atau penyempurnaan sampai kebenarannya dapat dipercaya.

Tujuan dari membercheck adalah agar informasi yang peneliti peroleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara membercheck kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti.

### **3.7 Prosedur dan Tahapan Penelitian**

Untuk dapat dan mengumpulkan data dilapangan, maka dalam penelitian ini dilaksanakan beberapa tahapan-tahapan antara lain:

#### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa kegiatan yang penulis tempuh yaitu diawali dengan melakukan seminar desain penelitian, setelah memperoleh masukan dari pada dosen penguji, maka penulis menyempurnakan dan mengkonsultasikannya dengan pembimbing lalu kemudian dilanjutkan dengan perbaiki. Langkah selanjutnya adalah menyelesaikan masalah administrasi berupa surat-surat izin penelitian.

#### **2. Tahap Orientasi**

Selanjutnya tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai rencana subjek penelitian hal ini pembelajaran sejarah lokal yang akan diajukan serta mempertajam masalah dan fokus penelitian, sebelum desain penelitian disusun. Dari kegiatan orientasi ini diharapkan dapat mempertajam fokus penelitian sehingga memungkinkan dilakukannya penelitian selanjutnya secara lebih mendalam sebagai dasar bagi tahap selanjutnya.

#### **3. Tahap Eksplorasi**

Mohamad ully purwasatria, 2017

PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN MELALUI PERISTIWA LOKAL BANDUNG LAUTAN API  
Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengacu pada pengumpulan data pada tahap orientasi, diperoleh gambaran dan paradigma yang semakin terarah, sehingga memberikan arah yang semakin jelas dalam melakukannya tehnik pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Tahap ini penulis mulai melakukan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan, disamping melakukan observasi secara langsung sehingga diperoleh data yang lengkap.



### 3.8 Road Map Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN																															
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal Tesis																																
2	Pra Penelitian																																
3	Seminar Proposal Tesis																																
4	Bimbingan Tesis + Penyusunan Tesis																																
5	Pembuatan Surat Perizinan																																
6	Penelitian Ke Lapangan																																
7	Penyusunan Laporan																																
8	Publikasi Artikel Penelitian																																

Mohamad ully purwasatria, 2017

PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN MELALUI PERISTIWA LOKAL BANDUNG LAUTAN API

Universitas pendidikan indoesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu